AKADEMIKA
JURNAL ILMIAH MEDIA PUBLIKASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Available on : https://journal.umgo.ac.id/index.php/akademika

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* SISWA KELAS V SDN 1 BONE PANTAI

Adrian Brahim
adrianbrahim82@gmail.com

Abstract

The implementation of this study aims to improve the ability to listen to stories by applying the pair check learning model to the fifth grade students of SDN 1 Bonepantai. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of observation of researcher activities, observation of student activities, tests, and documentation. Initial observations of students' ability to read quickly (25% or 5 students who are able and (75%) or 15 students who are not. In the first cycle of class action, only 13 students are able or (65%). In the second cycle it increases to 18 students (90%). From the results of the research and discussion conducted, research to improve listening skills by applying the pair check learning model to fifth grade students at SDN 1 Bonepantai increased.

Keywords: *Pair Check*

Abstrak

Pelaksanaan dari penelitian ini bertujuana untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas V SDN 1 Bone Pantai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas peneliti, observasi aktivitas siswa, tes, dan dokumentasi. Observasi awal kemampuan siswa dalam membaca cepat (25% atau 5 siswa yang mampu dan (75%) atau 15 siswa yang belum mampu. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 13 orang siswa yang mampu atau (65%). Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas V SDN 1 Bone Pantai meningkat.

Kata Kunci: *Pair Check*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa

Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2015:3). Kemampuan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerdas dan jelas pikiran seseorang semakin terampil seseorang berbahasa. Melatih kemampuan berbahasa berarti melatih kemampuan berpikir. Kemampuan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya merupakan catur tunggal atau dengan kata lain saling berhubungan erat dan tidak bisa di pisah-pisahkan.

Salah satu fokus pembahasan ini adalah memusatkan agar terwujudnya kemampuan menyimak. Kegiatan pembelajaran menyimak merupakan suatu kemampuan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa seseorang. Hal itu tampak pada bayi dan belum mampu untuk berbicara, namun sudah terlihat adanya kegiatan menyimak dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekelilingnya. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di sekolah maupun pada masyarakat diperlukan kemampuan menyimak sebagai sarana interaksi dan komunikasi.

Tarigan (2015:12) mengatakan "Menyimak cerita adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan". Cairullah (2016:17) mengatakan "Menyimak cerita adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi". Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan menyimak cerita fantasi. Sutarri (2014:45) bahwa "Kemampuan Menyimak cerita memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik apa-apa yang dikatakan orang lain. Selain itu, secara sederhana dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan gagasan,pikiran atau perasaan orang lain".

Betapa penting peran kemampuan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi

dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Dalam kegiatan semacam itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyimak yang memadai.

Sunendar (2015:56) menyebutkan tujuan menyimak cerita sebagai berikut:

1) Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
2) Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
3) Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
4) Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
5) Mengikuti suatu urutan dalam (a) pengembangan plot, (b) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (c) argumentasi pembicara.
6) Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata.
7) Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
8) Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.
9) Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesiskan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
10) Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalam sebelumnya.

Menurut Pulukadang (2020:95) model pembelajaran *Pair check* merupakan model pembelajaran dimana untuk melatih rasa sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberi penilaiannya kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipsinya, model pembelajaran *Pair check* sangat mengedepankan teknik berpasang-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoaln dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran

Selanjutnya Ernika (2017:38) model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (student centerd). Pembelajaran *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang memberikan peluang yang sama dengan penilaian portofolio, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. *Pair Checks* merupakan model pembelajaran yang melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian. "*Pair Checks* pada mulanya terdiri dari tahap bekerja

berpasangan, pelatih mengecek, bertukar peran, pasangan mengecek, dan penegasan guru".

Pulukadang (2020:95) Menyusun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Pair check* sebagai berikut:

1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam 1 tim ada yang menjadi pelatih da nada yang menjadi pasangan
2) Guru memberikan soal pada pasangan
3) Pasangan menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberikan kupon.
4) Bertukar peran. Si pelatih menjadi pasangan dan sipasangan menjadi pelatih.
5) Mengulangi cara kerja seperti pada awal
6) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
7) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal soal dan tim mengecek jawabannya
8) Tim yang paling banyak mendapat kupon akan diberi hadiah atau nilai yang baik dari guru
9) Kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa
10) Melaksanakan refleksi dan evaluasi
11) Penutup
12) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
13) Guru menjelaskan konsep pembelajaran.

Sementara Huda (2013:211) menyebutkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Pair check* sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan konsep.
2) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.
3) Guru membagikan soal kepada partner.
4) Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
5) Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.
6) Guru membagikan soal kepada partner.
7) Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan

benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.

8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
10) Setiap tim mengecek jawabannya.
11) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Bone Pantai. siswa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1) Perencanaan antara lain (1) Menghubungi dan memberitahu kepala sekolah, (2) Mengadakan observasi awal terhadap sumber penelitian, (3) Menyusun rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kelas, (4) Mempersiapkan lembar pengamatan, (5) Membuat alat evaluasi sebagai dasar dalam pertimbangan pelaksanaan tindak selanjutnya
   a. Pelaksanaan Tindakan Meluputi: a) Mengadakan apersepsi (*pre test);* b) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check*

pada peserta didik kelas V SDN 1 Bone Pantai; c) Memantau proses pembelajaran; d) Melaksanakan tes akhir;dan e) Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum Mencapai Indikator yang ditentukan.

a. Mengadakan apersepsi (*pre test)*
b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas V SDN 1 Bone Pantai
c. Memantau proses pembelajaran.
d. Melaksanakan tes akhir.

2) Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh guru mitra selaku *observer* terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

3) Analisis Data dan refleksi

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasil tes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

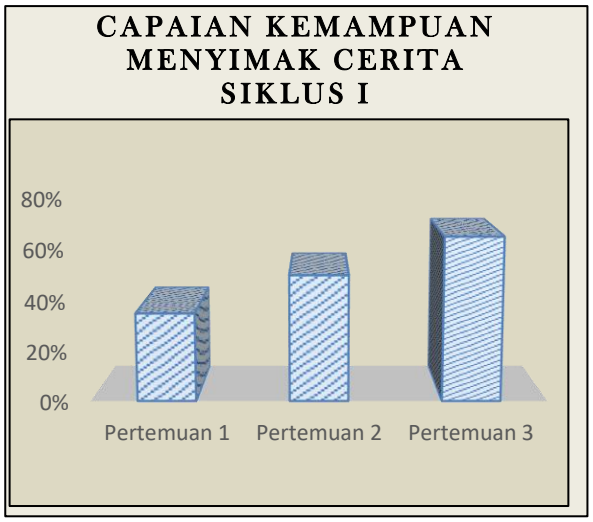
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I Aktivitas guru pada siklus I pembelajaran I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 7 atau mencapai 29%, kategori cukup 12 atau mencapai 50%. Pembelajaran II dari 24 aspek yang amati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 37%, kategori cukup 10 aspek atau mencapai 42%. Pembelajaran III dari 24 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, pada kategori baik 10 aspek atau mencapai 42%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 37%.

Aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada Gambar 1 pembelajaran I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 3

aspek atau mencapai 14%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 6 aspek atau 27%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. pembelajaran II kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 22%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. Pembelajaran III kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 4 aspek atau mencapai 18%, sedangkan kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%.

Hasil evaluasi seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas V SDN 1 Bone Pantai dalam proses pembelajaran I sampai dengan pembelajaran III dapat diuraikan sebagai berikut: pembelajaran I dari 20 siswa yang mampu 7 siswa atau 35% sedangkan yang tidak mampu 13 siswa atau 65%. Sedangkan pada pembelajaran II dari 20 jumlah siswa terdapat 10 siswa yang mampu atau 50% sedangkan yang tidak mampu 10 siswa atau 50%. Sementara pada pembelajaran III



Gambar 1 Grafik Perubahan Kemampuan Menyimak Cerita Siklus I Pembelajaran 1, 2 dan 3.

dari 20 siswa keseluruhan jumlah siswa, terdapat 13 siswa yang mampu atau mencapai 65%.

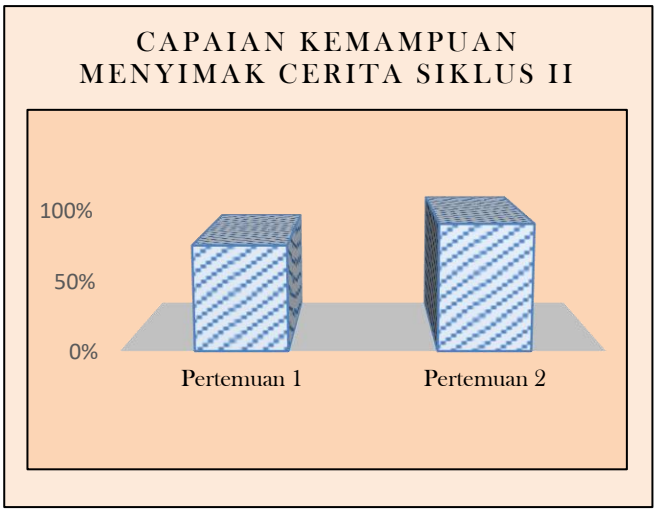
Sedangkan yang tidak mampu berjumlah 7 siswa atau mencapai 35%.

Pelaksanaan siklus II Aktivitas guru pembelajaran I siklus II, dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 58%, kategori cukup 5 aspek atau mnecapai 21%. Pertemua V siklus II, kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 67%, kategori cukup 3 aspek atau 12%.

Aktivitas siswa pembelajaran I siklus II sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2, kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%,

kategori baik 14 aspek atau mencapai 63%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 23%. Pembelajaran II siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 15 aspek atau mencapai 68%. Sedangkan kategori cukup 3 aspek atau mencapai 14%.

Kemampuan siswa meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas V SDN 1 Bonepantai disajikan pada Gambar 2 pada pembelajaran I dan II dapat diuraikan sebagai berikut: Pembelajaran I dari 20 jumlah siswa terdapat 15 siswa yang mampu menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model *pair check* atau mencapai 75% dan yang tidak mempu menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model *pair check* terdapat 5 siswa atau mencapai 25%. Sedangkan pada pembelajaran II dari 20 siswa keseluruhan jumlah, terdapat 18 siswa yang mampu menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model *pair check* atau mencapai 90%. Sedangkan yang tidak mampu menyimak cerita



Gambar 2 Grafik Perubahan Kemampuan Menyimak Cerita Siklus II Pembelajaran 1 dan 2

pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model *pair check*

berjumlah 4 siswa atau mencapai 10%.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa penerapan model *pair check* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai sangat baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menerapkan model pembelajaran *pair check* maka kemampuan menyimak cerita pada

siswa kelas IV SDN 1 Bonepantai dapat meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Bonepantai tentang menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *pair check*.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I siswa yang mampu menyimak cerita melalui model *pair check* berjumlah 13 orang siswa atau 65%, sedangkan yang mendapatkan nilai belum mampu menyimak cerita melalui model *pair check* masih berjumlah 7 orang siswa 35%. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah siklus II jumlah siswa yang mampu menyimak cerita melalui model *pair check* berjumlah 18 orang siswa atau 90%. Sedangkan yang belum mampu menyimak cerita melalui model *pair check* berjumlah 2 orang siswa atau 10%. Maka dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan diperbaiki lagi pada siklus II maka Kemampuan menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia siswa Kelas IV SDN 1 Bonepantai dapat ditingkatkan kemampuannya dengan menerapkan model *pair check.*

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish

Cairullah.2016.Keterampilan Menyimak Di SD. Bandung, Alfabeta

Ernika.2017. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI Asuhan Daya Medan*. 2017

Huda., 2013. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013,* Ar-Ruzz Media : Yogyakarta

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana

Sunendar., 2015. *Model – model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sutarri., 2014. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team pada siswa Kelas V C MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta,* Jakarta 2014

Tarigan., 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa.*Bandung : Angkasa

Wiwy T Pulukadang.2020.*Modul Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo : Ideal Publishing